

Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Metode *Mind Mapping* di MAN I Gunungkidul

Surini

Madrasah Aliyah Negeri I Gunungkidul

e-Mail: surinirini66@yahoo.com

Abstract

This research discusses the implementation of giving task by using Mind Mapping method. Using Mind Mapping method is hoped that it can help the students to understand and to improve the students'creativity. This research is taken to 20 students of XII Science 3 of MAN 1 Gunungkidul. The teacher watches the students'activity and their team work. This research can be said success after the students get the score > 7.00. it gets >80% and it means that it reaches improvement in the students'activity. The method that is used in this research is Class Action Research. This research run in two cyles. Every cycle uses the procedures of planning, doing, observation and reflection. From the result in the first cycle, the students can get > 7.00 that is 54,54% with the creativity level is average. Based on the first cycle, it is continued to the second cycle. In the second cycle, the students get the mark > 7.00, it gets 81.81 % with the activity level is high. It is matched with the hope that this research can optimalize the students' ability in mastering the english vocabulary in the second cycle. Based on the research it can be concluded that the method of Mind Mapping can make the students ability in mastering english vocabulary optimal. It can improve the efectivity of the students' English learning.

Keywords: *Mind Mapping, Class Action Research, Study Method, English Learning*

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pemberian tugas menggunakan metode *Mind Mapping*. Melalui pemberian tugas diharapkan dapat membantu pemahaman dan sekaligus meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul dengan jumlah siswa 20 orang. Guru mengamati aktivitas siswa dan kelompok kerjanya. Penelitian ini dikatakan berhasil setelah siswa yang memperoleh nilai > 7,00 mencapai > 80% serta telah terjadi peningkatan aktivitas siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus menempuh prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian siklus I siswa yang memperoleh nilai > 7,00 mencapai 54,54% dengan keaktifan cukup. Sesuai hasil refleksi pada siklus I maka dilanjutkan pembelajaran pada siklus II. Hasil tes pada siklus II siswa yang memperoleh nilai > 7,00 mencapai 81,81% dengan keaktifan tergolong aktif. Sesuai dengan harapan

maka penelitian ini berhasil mengoptimalkan kemampuan siswa dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris pada siklus II. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas membuat *Mind Mapping* suatu teks tertentu maka kemampuan penguasaan kosa kata berbahasa Inggris pada siswa dapat dioptimalkan. Metode pemberian tugas mampu meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, PTK, Metode Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris

Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Bahwa pendidikan Bahasa Inggris merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya, pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia telah dilaksanakan semenjak Sekolah Menengah Pertama, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktivitas satu pendidikan (Hadikusumo, 1995:36).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa siswi kelas XII MAN 1 Gunungkidul, dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut: (1) Minat baca siswa terhadap buku Bahasa Inggris rendah, (2) Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris siswa rendah. Dari situasi dan kondisi seperti inilah yang menyebabkan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris di MAN 1 Gunungkidul tidak kondusif, sehingga menyebabkan penurunan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris. Adapun nilai rata-rata ulangan 1 mata pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul tersebut pada tahun ajaran 2017/2018 di bawah nilai standar yaitu 6,9, sedangkan nilai standar yaitu 7,5 maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak atau bahkan kurang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah metode pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Metode pembelajaran ini merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. *Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat

informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional. Selain itu, *Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa dalam otak manusia yang menakjubkan.

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. *Mind Mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Mind Mapping yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi pada setiap materi. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap saat. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Proses belajar yang dialami seseorang sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Jika lingkungan belajar dapat memberikan sugesti positif, maka akan baik dampaknya bagi proses dan hasil belajar. Sebaliknya, jika lingkungan tersebut memberikan sugesti negatif maka akan buruk dampaknya bagi proses dan hasil belajar.

Barbara Prashing mengemukakan bahwa *Mind Mapping* dipopulerkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an, aslinya diciptakan oleh Gelb. Michael Gelb dalam Buzan (2007) menyebutkan bahwa *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai sebuah sistem revolusioner dalam perencanaan dan pembuatan catatan yang telah mengubah hidup jutaan orang di seluruh dunia. Pembuatan *Mind Mapping* didasarkan pada cara kerja alamiah otak dan mampu menyalakan percikan-percikan kreativitas dalam otak karena melibatkan kedua belahan otak kita.

Menurut Porter & Hernacki (2008) menyampaikan bahwa *Mind Mapping* juga dapat disebut dengan peta pemikiran. *Mind Mapping* juga merupakan metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind Mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensori dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan. Peta pikiran atau *Mind Mapping* pada dasarnya menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan pada otak.

Metode *Mind Mapping* adalah metode baru untuk mencatat yang bekerjanya disesuaikan dengan bekerjanya dua belah otak (otak kiri dan otak kanan). Metode ini mengajarkan untuk mencatat tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Tony Buzan mengemukakan "*Your brain is like a sleeping giant*. Hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal."

Menurut Michael Michalko dalam Buzan (2009), metode *Mind Mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Kegunaan metode *Mind Mapping* dalam bidang pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama kelas VIII antara lain:

1. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah.
2. Memungkinkan kita merencanakan rute atau kerangka pemikiran suatu karangan.
3. Mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat.
4. Mendorong pemecahan masalah dengan kreatif.

Selain itu, menurut Buzan (2009) metode *Mind Mapping* dapat bermanfaat untuk:

1. Merangsang bekerjanya otak kiri dan kanan secara sinergis.
2. Membebaskan diri dari seluruh jerat aturan ketika mengawali belajar.
3. Membantu seseorang mengalirkan diri tanpa hambatan.
4. Membuat rencana atau kerangka cerita.
5. Mengembangkan sebuah ide.
6. Membuat perencanaan sasaran pribadi.
7. Memulai usaha baru.
8. Meringkas isi sebuah buku.
9. Fleksibel.
10. Dapat memusatkan perhatian.
11. Meningkatkan pemahaman.
12. Menyenangkan dan mudah diingat.

Untuk membuat *Mind Mapping*, Buzan (2009) menyebutkan bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah:

1. Kertas kosong tak bergaris.
2. Pena dan pensil warna.
3. Otak.
4. Imajinasi

Buzan (2009) menyampaikan bahwa dalam membuat *Mind Mapping* membutuhkan imajinasi atau pemikiran. Adapun cara pembuatan *Mind Mapping* adalah:

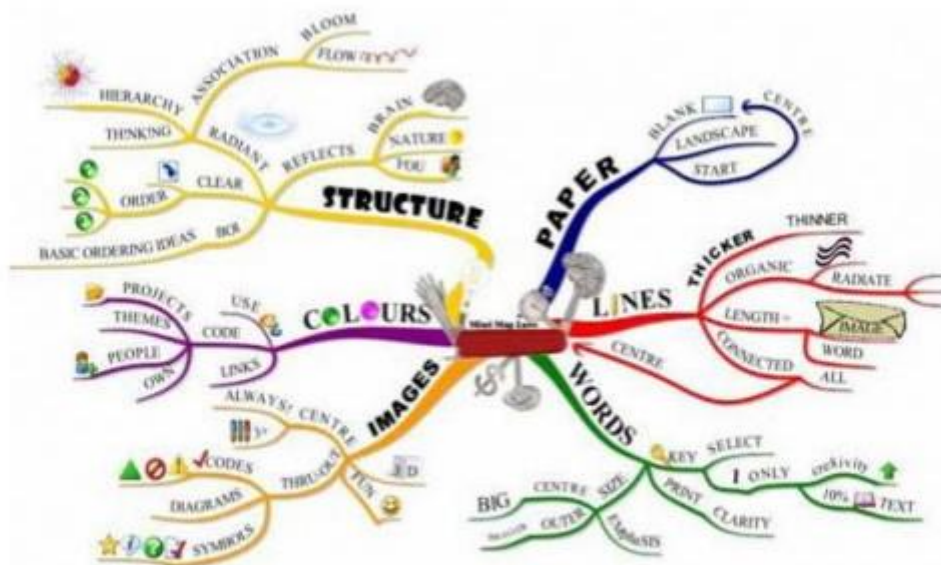
1. Mulailah dari tengah kertas kosong.
2. Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
3. Gunakan berbagai warna.
4. Hubungan cabang-cabang utama ke gambar pusat.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
7. Gunakan gambar.

Dalam membuat *Mind Mapping* juga diperlukan keberanian dan kreativitas yang tinggi. Variasi dengan huruf kapital, warna, garis bawah atau simbol-simbol yang menggambarkan poin atau gagasan utama. Menghidupkan *Mind Mapping* yang telah dibuat akan lebih mengesankan. Tony Buzan telah menyusun sejumlah

aturan yang harus diikuti agar *Mind Mapping* yang dibuat dapat memberikan manfaat yang optimal. Berikut adalah ringkasan dari Law of MM:

1. Kertas: polos dengan ukuran minimal A4 dan paling baik adalah ukuran A3 dengan orientasi horizontal (*landscape*). *Central Topic* diletakkan ditengah-tengah kertas dan sedapat mungkin berupa *image* dengan minimal 3 warna.
2. Garis: lebih tebal untuk BOIs dan selanjutnya semakin jauh dari pusat garis akan semakin tipis. Garis harus melengkung (tidak boleh garis lurus) dengan panjang yang sama dengan panjang kata atau *image* yang ada di atasnya. Seluruh garis harus tersambung ke pusat.
3. Kata: menggunakan kata kunci saja dan hanya satu kata untuk satu garis. Harus selalu menggunakan huruf cetak supaya lebih jelas dengan besar huruf yang semakin mengecil untuk cabang yang semakin jauh dari pusat.
4. *Image*: gunakan sebanyak mungkin gambar, kode, simbol, grafik, *table* dan ritme karena lebih menarik serta mudah untuk diingat dan dipahami. Kalau memungkinkan gunakan *Image* yang 3 Dimensi agar lebih menarik lagi.
5. Warna: gunakan minimal 3 warna dan lebih baik 5-6 warna. Warna berbeda untuk setiap BOIs dan warna cabang harus mengikuti warna BOIs.

Struktur: menggunakan struktur radian dengan topik sentral terletak di tengah-tengah kertas dan selanjutnya cabang-cabangnya menyebar ke segala arah. BOIs umumnya terdiri dari 2-7 buah yang disusun sesuai dengan arah jarum jam dimulai dari arah jam 1.



Gambar 2.1
Contoh Aplikasi *Mind Mapping*

Aplikasi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:

1. *Overview*: Tinjauan Menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada siswa tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pertama pada setiap awal Semester, *Overview* dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master Review* yang merupakan rangkuman dari seluruh topik yang akan diajarkan selama satu Semester yang biasanya sudah ada dalam Silabus. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajarinya sehingga membuka peluang bagi siswa yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.
2. *Preview*: Tinjauan Awal merupakan lanjutan dari *Overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *Overview* dan dapat berupa penjabaran lebih lanjut dari Silabus. Dengan demikian, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai sub-topik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *Preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *Inview*.
3. *Inview*: Tinjauan Mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran, di mana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *Inview* ini, siswa diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.
4. *Review*: Tinjauan Ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh siswa. Hal ini akan dapat membantu siswa untuk fokus dalam mempelajari ulang seluruh bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. *Review* dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu siswa mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Indikator *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan (2009), indikator *Mind Mapping* sebagai berikut:

1. Merencanakan,
2. Berkomunikasi,
3. Menjadi lebih kreatif,
4. Menyelesaikan masalah,
5. Memusatkan perhatian,
6. Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran,
7. Mengingat dengan lebih baik
8. Belajar lebih cepat dan efisien, dan
9. Melatih “gambar keseluruhan”

Kelebihan dan Kelemahan

Kelebihan metode *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerja sama dengan teman lainnya
3. Catatan lebih padat dan jelas
4. Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
5. Catatan lebih terfokus pada inti materi
6. Mudah melihat gambaran keseluruhan
7. Membantu Otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
8. Memudahkan penambahan informasi baru
9. Pengkajian ulang bisa lebih cepat
10. Setiap peta bersifat unik

Kelemahan pembelajaran metode *Mind Mapping*:

1. Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
2. Tidak sepenuhnya murid yang belajar
3. *Mind Map* siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *mind map* siswa.

Tabel 1. Penggunaan Otak pada Mind Mapping

Otak Kiri	Otak Kanan
Tulisan	Warna
Urutan Penulisan	Gambar
Hubungan Antar Kata	Dimensi

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, dilakukan uji coba dalam situasi sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan sehari-hari di kelas. Penelitian tindakan adalah merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, suatu kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru, demi peningkatan profesi anaknya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya. Bisa juga antara guru dan kepada sekolah, kerja sama kolaboratif ini dengan sendirinya juga partisipasi setiap tim secara langsung mengambil bagian dalam pelaksanaan PTK pada tahap awal sampai akhir.

Penelitian tindakan ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif. Menurut Suyanto (1996: 18) yang dikutip oleh Kasiani Kasbolah (1988: 123) bahwa penelitian kolaboratif melibatkan beberapa pihak yaitu

guru, kepala sekolah maupun siswa secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, kolaboratif diberi makna kerja sama antar guru dengan peneliti dari luar sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara bersama di kelas atau di sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris semester I kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul menunjukkan adalah 6,9. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul adalah rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bacaan atau teks berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif. Bentuk pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa bosan karena siswa hanya mengerjakan soal- soal tanpa mengetahui makna atau manfaat bagi diri siswa dan kehidupannya di lingkungan masyarakat. Hal tersebut dapat di lihat dari hasil observasi bahwa dengan metode lama, sebagian besar siswa melakukan kegaduhan dikarenakan masih banyak dari mereka yang merasakan bosan dan bingung. Beberapa juga ada yang terlihat serius. Setelah waktu yang ditentukan oleh guru habis untuk menyelesaikan soal *pra* tindakan, semua jawaban siswa di kumpulkan. Peneliti kemudian mengoreksi hasil pekerjaan siswa. Adapun nilai yang diperoleh siswa adalah mencapai rata-rata 6,9.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pencapaian siswa dalam menguasai pelajaran bahasa inggris masih kurang, sehingga berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* yang dilaksanakan dalam tiga siklus.

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kertas manila.
 - c. Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku paket Bahasa Inggris
 - d. Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
 - e. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 anak.
2. Pelaksanaan
 - a. Sebelum di mulai pelajaran anak di berikan pengertian tentang *Mind Mapping*

- b. Anak-anak menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan teks bacaan yang dihadapi.
 - c. Anak-anak bersama kelompoknya menuliskannya di dalam kertas manila putih dalam bentuk *Mind Mapping*.
 - d. Anak-anak bersama kelompoknya yang sudah selesai di minta untuk sambil mengingat kata kata yang di tulisnya beserta artinya.
 - e. Anak-anak bersama kelompoknya di minta mempresentasikan hasil *Mind Mapping*nya dengan menempelnya di dinding.
 - f. Anak-anak diberi pujian dari guru setelah melakukan presentasi.
3. Pengamatan
- Pengamatan terhadap siswa dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- a. Pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompok Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran pada siklus I dengan metode *Mind Mapping* pada lampiran skor keaktifan siswa sebesar 52 dengan persentase 72,22% dan termasuk kategori sedang. Ditinjau dari keaktifan masing-masing siswa, sebagian besar siswa cukup baik dalam kerja sama kelompok, yaitu 9 dari 20 siswa atau 45% siswa dengan kerja sama yang tinggi, sebanyak 6 dari 20 siswa atau 30% siswa dengan kerja sama yang sedang dan sebanyak 5 dari 20 siswa atau 25% siswa dengan kerja sama yang rendah.
 - b. Pengerjaan soal-soal siklus I Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus I ada yang serius, ada yang masih acuh tak acuh, ada yang tampak bingung dan belum jelas.
 - c. Nilai hasil tes siklus I Berdasar data hasil tes siklus I pada lampiran dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 7,5. Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran metode *Mind Mapping* yaitu 6,9.
 - d. Dampak perlakuan siklus I Siklus I yang diawali dengan perencanaan, tindakan dan pengamatan berpengaruh pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui peningkatannya yaitu pada nilai sebelum dilakukan pembelajaran, rata-rata 6,9 dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, rata-rata 7,5.
4. Refleksi Siklus I
- Berdasar hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa meskipun ada siswa yang kurang dalam kerja sama dalam kelompoknya. Beberapa siswa masih sibuk bermain sendiri.

Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan.
 - b. Guru mempersiapkan alat peraga berupa kertas manila.

- c. Guru menugaskan kepada siswa untuk membawa buku paket Bahasa Inggris
 - d. Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
 - e. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4 anak.
2. Pelaksanaan
- a. Sebelum di mulai pelajaran anak di berikan pengertian tentang *Mind Mapping*
 - b. Anak-anak menyebutkan kata-kata yang berhubungan dengan teks bacaan yang dihadapi.
 - c. Anak-anak bersama kelompoknya menuliskannya di dalam kertas manila putih dalam bentuk *Mind Mapping*.
 - d. Anak-anak bersama kelompoknya yang sudah selesai diminta untuk sambil mengingat kata-kata yang ditulisnya beserta artinya.
 - e. Anak-anak bersama kelompoknya di minta mempresentasikan hasil *Mind Mapping*nya dengan menempelnya di dinding.
 - f. Anak-anak diberi pujian dari guru setelah melakukan presentasi.
3. Pengamatan
- Pengamatan terhadap siswa dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping*.
- a. Pengamatan terhadap kerja sama siswa dalam kelompok Berdasarkan data hasil observasi kerja sama siswa dalam kelompok saat pengajaran pada siklus II dengan metode *Mind Mapping* pada lampiran skor keaktifan siswa sebesar 55 dengan persentase 74% dan termasuk kategori sedang. Ditinjau dari keaktifan masing-masing siswa, sebagian besar siswa cukup baik dalam kerja sama kelompok, yaitu 11 dari 20 siswa atau 55% siswa dengan kerja sama yang tinggi, sebanyak 7 dari 20 siswa atau 35% siswa dengan kerja sama yang sedang dan sebanyak 2 dari 20 siswa atau 10% siswa dengan kerja sama yang rendah.
 - b. Pengerjaan soal-soal siklus II Perilaku siswa terhadap pengerjaan soal-soal siklus II Sudah lebih banyak yang serius, tapi masih ada yang acuh tak acuh, ada yang tampak bingung dan belum jelas.
 - c. Nilai hasil tes siklus I Berdasar data hasil tes siklus II pada lampiran dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 7,8. Naik dari nilai sebelum dilakukan pembelajaran metode *Mind Mapping* yaitu 6,9. lebih jelasnya hasil belajar pada siklus satu tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ini :
 - d. Dampak perlakuan siklus I Siklus I yang diawali dengan perencanaan, tindakan dan pengamatan berpengaruh pada diri siswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada kerja sama siswa dalam kelompok dan hasil nilai tes yang dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui peningkatannya yaitu pada nilai sebelum dilakukan pembelajaran, rata-rata 6,9 dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, rata-rata 7,5.

4. Refleksi Siklus II

Berdasar hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan meskipun masih ada siswa yang kurang dalam kerja sama dalam kelompoknya. Sebenarnya untuk siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah hampir memenuhi keberhasilan penelitian, akan tetapi persentase keberhasilannya belum mencapai 75%. Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu di refleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan, *pertama*, pada tahap *pra* tindakan, menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 3 rendah. Nilai rata-rata kelas baru mencapai 6,9, sedangkan persentasenya adalah 55%. *Kedua*, pada siklus pertama, dilakukan metode pemberian tugas dengan *Mind Mapping*, dengan metode ini, nilai capaian belajar siswa rata-rata menjadi 7,5, sementara persentase ketuntasannya mencapai 75%. Dengan demikian, penggunaan metode pemberian tugas menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris sehingga capaian belajar bahasa Inggris siswa meningkat. *Ketiga*, pada siklus kedua, dengan adanya metode pemberian tugas menggunakan metode *Mind Mapping* pada siklus pertama, dapat meningkatkan capaian prestasi belajar bahasa Inggris siswa kelas XII MIPA 3 MAN 1 Gunungkidul pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Nilandari, Ari. 1999. *Quantum Teaching: Orchestrating Students Succes* (Terj. Bobbi De Potter, Mark Reardon, Sarah Singer – Nouri) Boston: Allyn and Backn
- Buzan, Tony & Bary. 2007. *The Mind Map Book*.
- De Porter & Hernacky. 2008. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, terj. Bandung: Kaifa.
- Hadikusumo, Kunaryo, dkk. 1995. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Suyanto. 1997. *Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Suwarsih, Madya. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.